

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH BAGI MASYARAKAT KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN TABALONG



OLEH :

H.A. Makki, Zainal Abidin AA, H. Said Masrawan, H. Bunyamin

PRODI AHWAL AL SYAKHSIYYAH (AS)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) RAKHA
AMUNTAI KALIMANTAN SELATAN
2014

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

- 1 Judul : Pelatihan Pengurusan Jenazah Bagi Masyarakat Kecamatan Tanjung Kab.Tabalong
- 2 Ketua Pelaksana : H.A. Makki, S.Pd.I, M.Pd.I
- 3 Jumlah Anggota Pelaksana : 3 orang
- 4 Sifat Kegiatan : Teori dan Praktek
- 5 Sumber dana : STAI Rakha

Mengetahui,
Kepala LPM,

Drs. Anwar Fauzi

Ketua Pelaksana,

H.A. Makki, S.Pd.I, M.Pd.I

Menyetujui,
Ketua STAI Rakha

Drs. H.Munadi Sutera Ali, M.M.Pd

TIM PELAKSANA KEGIATAN PENGABDIAN

1. H.A. Makki, S.Pd.I, M.Pd.I : Ketua Pelaksana
2. H. Zainal Abidin, AA : Pemateri 1
3. H. Said Masrawan : Pemateri 2
4. H. Bunyamin : Anggota

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkas Rahmat dan KaruniaNya, Kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Pelatihan Pengurusan Jenazah Bagi Masyarakat Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

Pangabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika program ahwal al syakhsiyyah (AS) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2014. Materi Pelatihan dipilih berdasarkan kebutuhan masyarakat Kecamatan Tanjung, tentang pengurusan jenazah.

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha Amuntai yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
2. LPM Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen dan TU Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Seluruh masyarakat Kecamatan Tanjung yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Amuntai, Juni 2014

Ketua Pelaksana

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Tim Pelaksana Kegiatan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB 1 Pendahuluan	
A. Analisis Masalah	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	1
BAB II Tujuan, Manfaat dan Kerangka Pemecahan Masalah	
A. Tujuan Kegiatan	2
B. Manfaat Kegiatan	2
C. Kerangka Pemecahan Masalah	2
BAB III Pelaksanaan Kegiatan	
A. Realisasi Pemecahan Masalah	3
B. Khalayak Sasaran	3
C. Relevansi bagi Masyarakat	3
D. Hasil Kegiatan	4
BAB V Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	5
B. Saran	5

BAB I

Pendahuluan

A. Analisis Masalah

Islam menganjurkan ummatnya agar selalu ingat akan mati, Islam juga menganjurkan ummatnya untuk mengunjungi orang yang sedang sakit menghibur dan mendo'akannya. Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menyembahyangkan dan menguburkannya.

Menyelenggarakan jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebahagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah.

Karena semua amal ibadah harus dikerjakan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu tentang peraturan-peraturan di sekitar penyelenggaraan jenazah itupun merupakan fardhu kifayah juga.

Akan berdosa seluruh anggota sesuatu kelompok kaum muslimin apabila dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu cukup untuk melaksanakan fardhu kifayah di sekitar penyelenggaraan jenazah itu.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dewasa ini sedikit sekali orang yang bisa menyelenggarakan jenazah bukan saja setelah seseorang meninggal, tetapi semenjak orang itu sakit, menjelang ajal, di waktu datangnya ajal, menyiapkannya sesudah itu, sampai selesai menguburnya semuanya telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah tentang itu secara terperinci, lengkap dan sempurna.

Walaupun penyelenggaraan jenazah itu merupakan fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan supaya sebanyak mungkin orang menyertai shalat jenazah, mengantarnya ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Oleh sebab itu, kalau seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, akan sangat aib baginya.

Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka di adakan pelatihan menyelenggarakan Jenazah bagi masyarakat di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong..

BAB II

Tujuan, Manfaat dan Kerangka Pemecahan Masalah

A. Tujuan Kegiatan

1. Menjelaskan sikap seorang mukmin jika ada muslim lain yang baru saja meninggal dunia.
2. Mengetahui cara-cara pemandian jenazah.
3. Mengetahui alat-alat dan bahan dalam pengafanan jenazah dan cara mengafani jenazah.
4. Mengetahui cara-cara menshalati jenazah.
5. Mengetahui cara memakamkan jenazah.

B. Manfaat Kegiatan

Setelah mengetahui tata cara dalam penyelenggaraan jenazah, diharapkan para anggota masyarakat di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong mampu menjadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang mampu dalam mempermudah sanak keluarga apabila keluarga tersebut terdapat keluarganya yang baru saja meninggal yang mampu diurus oleh anggota masyarakat di daerah tersebut.

C. Kerangka Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan menyelenggarakan Jenazah sehingga diharapkan masyarakat di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam cara-cara memandikan jenazah, mengetahui alat-alat dan bahan dalam pengafanan jenazah, menshalati jenazah.

BAB III

Pelaksanaan Kegiatan

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan studi pustaka tentang berbagai cara menyelenggarakan jenazah.
2. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk praktik penyelenggaraan jenazah.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Minggu, 24 Juni 2014 dari jam 08.00 s.d 17.00 WITA, dengan dihadiri 67 orang peserta, perwakilan dari tiap Desa di wilayah Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Kegiatan berupa penyampaian materi dan praktek langsung penyelenggaraan jenazah.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah masyarakat pemuka agama Desa yang berada di Wilayah Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Tempat yang dipilih adalah Mesjid yang berada di Kecamatan Tanjung

C. Relevansi Bagi Masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan penyelenggara jenazah di lapangan. Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan, orang-orang yang mampu melaksanakan penyelenggaraan jenazah di desa masih kurang. Sehingga dengan adanya pelatihan ini diharapkan masyarakat di sekitar dapat melaksanakan penyelenggaraan jenazah dengan baik dan sesuai dengan tuntunan agama.

D. Hasil Kegiatan

1. Hasil Pelatihan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah.
- b. Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah sehingga dimungkinkan masyarakat dapat mempraktekkan sendiri penyelenggaraan jenazah di Desa tempat mereka tinggal.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

BAB IV

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah menjadi meningkat
2. Keterampilan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah semakin meningkat.

B. Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan pelatihan serupa pada Kecamatan yang lain serta khalayak sasaran yang berbeda pula yang lebih luas dengan bekerjasama dengan instansi terkait.
2. Adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga masyarakat benar-benar dapat mempraktekan penyelenggaraan jenazah di desa masing-masing

Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Tempat	Penanggung Jawab	Ket
08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Ruangan Mesjid Kecamatan Tanjung	Ketua Panitia	
08.30 – 09.00	Pembukaan	Ruangan Mesjid Kecamatan Tanjung	Ketua Panitia	
09.00 – 09.30	Istirahat/Snack	Ruangan Mesjid Kecamatan Tanjung	Panitia	
09.30 – 11.00	Penyajian Materi	Ruangan Mesjid Kecamatan Tanjung	Tim Pelaksana	
11.00 – 12.30	Penyajian Materi	Ruangan Mesjid Kecamatan Tanjung	Tim Pelaksana	
12.30 – 13.30	ISHOMA		Panitia	
13.30 – 15.00	Praktek Memandikan Mayit, Mengkafani	Ruangan Mesjid Kecamatan Tanjung	Tim Pelaksana	
15.00 – 16.30	Praktek Shalat Jenazah	Ruangan Mesjid Kecamatan Tanjung	Tim Pelaksana	
16.30 – 17.00	Istirahat/Snack		Panitia	
17.00	Penutupan	Ruangan Mesjid Kecamatan Tanjung	Tim Pelaksana	

TATA CARA MEMANDIKAN DAN MENGGAFANI JENAZAH
Oleh
TIM PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Tata cara memandikan jenazah

Ulama sepakat menyatakan bahwa hukum memandikan mayat adalah fardhu kifayah, yaitu apabila ada salah seorang yang melakukannya, maka gugurlah kewajiban itu, tetapi kalau tidak ada seorang pun yang memandikannya, maka semuanya berdosa.

A. Hal-hal yang perlu dipersiapkan :

- Sediakan tempat mandi.
- Air bersih.
- Sabun mandi.
- Sarung tangan
- Sedikit kapas atau beberapa kain sobek.
- Air kapur barus.

B. Syarat mayat yang dimandikan

1. muslim
2. ada tubuhnya walaupun sedikit
3. tidak mati syahid
4. manusia sempurna, bukan mayat bayi yang dalam keguguran dan lahir dalam keadaan tidak bernyawa (mati) sudah sempurna pendengarannya, dan pada waktu lahir sempat bersuara walaupun sedikit.
5. ada air bersih untuk memandikannya. Jika tidak mampu mendapatkan air maka tidak wajib dimandikan, cukup dengan ditayamumkan.
6. bila tidak memungkinkan untuk memandikannya seperti pada orang yang mengalami luka bakar dan uzur lain, cukup dilakukan ditayamumkan sebagai pengganti memandikan.

C. Syarat orang yang memandikan

1. Muslim, berakal dan balig
2. Mempunyai niat memandikan jenazah
3. Terpercaya, amanah, yang mengetahui cara dan hokum memandikan mayat sesuai sunah yang diajarkan dan tidak menyebutkan sesuatu aib tetapi harus merahasiakan sesuatu yang dilihatnya tidak baik.
4. Orang yang memandikan wajib sama jenis kelaminnya.
5. Jika suami istri, maka suami boleh memandikan istrinya, demikian juga sebaliknya. Kecuali suami istri yang telah bercerai dengan status talak bai'in, mereka tidak bisa saling memandikan. Atau orang yang masih terkait mahram dengan mayat.
6. Bila yang meninggal itu anak kecil laki-laki, maka perempuan boleh memandikan jika usia anak dibawah 7 tahun. Jika yang meninggal anak perempuan, laki-laki boleh memandikan jika masih dibawah 3 tahun.

7. Jika bila wanita meninggal, sedangkan tidak ada lain selain lelaki yang bukan mahramnya atau bukan suaminya, atau sebaliknya, maka ia boleh ditayamumkan saja atau langsung dikuburkan.

D. Cara memandikan jenazah

1. Usahakan mayat dihadapkan ke arah kiblat dan pakaian mayat diganti dengan kain sarung dan kain penutup tubuh mayat, termasuk muka si mayat bila perlu, disertai niat memandikan mayat. Yang lebih afdhal, mayat dimandikan dengan baju kurung, sehingga memperkecil kemungkinan terbuka aurat. Jadi letakkan jenazah membujur dengan kepala ke arah utara, kaki ke arah selatan, atau sesuaikan dengan letak dan ruang yang tersedia.
2. Tinggikan posisi kepala dari badannya supaya air tidak masuk ke rongga mulut dan hidung.
3. Jika dimandikan diatas dipan, sebisa mungkin diusahakan posisi kepala mayat agak ditinggikan, sandaran punggung dibuat agak miring agar mempermudah pengurutan pada bagian perut agar kotoran keluar.
4. Tekan perut jenazah supaya kotoran dapat keluar. Menekan perutnya dengan pelan-pelan kecuali jenazah yang hamil dan apabila keluar kotorannya diambil dengan sobekan kain yang disediakan sampai bersih.
5. Niatkan memandikan jenazah
6. Mayat diwudhukan
7. Memulai memandikan dengan menyiramkan air ke seluruh tubuhnya dari kepala hingga ujung kaki dengan mendahulukan anggota kanan dan anggota wudhu, tiga, lima, tujuh kali atau sesuai dengan kebutuhan, yang penting ganjil.
8. Sewaktu memandikan, mayat harus diperlakukan dengan lembut, termasuk dalam hal membalik, menggosok, menekan melembutkan sendi-sendi dan segala sesuatu yang dilakukan sebagai rasa pemuliaan.
9. Mereka yang memandikan jenazah haruslah orang-orang yang dapat dipercaya.
10. Siramlah seluruh permukaan rambut dan kulit jenazah secara merata sampai sela-sela jari dan lipatan kulit dengan air bidara atau air sabun. Disunahkan memulai dari arah yang kanan.
11. Kemudian kepalanya diusap, jenggot dibersihkan dan rambutnya disisir. Jika ada rambut yang rontok, harus dicampur lagi ketika mengafaninya. Keramasi setiap helai rambut dan kulit kepala dengan air shampo atau air merang yang dibakar secara merata.
12. Basuh dan gosok wajahnya dengan air sabun atau air kembang secara merata, bersihkan lubang hidung dan telinga.
13. Mulut, gigi, hidung, kuku-kuku dan telinga hendaknya dibersihkan dengan jari-jari orang yang memandikan, kemudian sarung tangan hendaknya diganti lagi dengan yang bersih.

14. Bersihkan dan gosok dengan air sabun bagian leher, dada, tangan, perut terus turun ke arah mata kaki dengan mendahulukan sebelah kanan baru sebelah kiri.
15. Bilas dengan air
16. Miringkan jenazah ke sebelah kiri, bersihkan dan gosok badan jenazah mulai dari kepala bagian belakang, leher, tangan kanan, punggung, pinggang dan kaki bagian belakang dengan air sabun.
17. Bilas dengan air bersih
18. Miringkan jenazah ke sebelah kanan, bersihkan dan gosok badan jenazah seperti point 16 kembalikan ke posisi semula (berbaring).
19. Bersihkan kotoran pada kuku-kuku jari tangan dan kaki
20. Bersihkan kemaluan dan daerah sekitarnya dengan air sabun, upayakan tangan tidak menyentuh kemaluan secara langsung.
21. Bersihkan lubang duburnya sampai benar-benar bersih
22. Disabun pelan-pelan dengan waslap air sabun, lalu diguyur air sampai bersih.
23. Bilas dengan air bersih, lalu air kapur barus atau air bunga yang harum.
24. Penyiraman hendaknya dilakukan dengan mendahulukan yang kanan dengan cara memiringkan tubuh mayat ke kiri untuk membersihkan sebelah kanan, lalu miringkan ke sebelah kanan untuk membersihkan yang kirinya. Sebaiknya ini dilakukan 3 atau 5 kali.
25. Wudhukan dan disertai dengan doa akhir wudhu
26. Akhiri pemandian
27. Sesudah bersih, keringkan jenazah dengan handuk bersih atau kain pengering lainnya dengan pelan-pelan dan lembut, lepaskan kain basahan dang anti dengan kain panjang kering.
28. Jika jenazahnya wanita, rambutnya disisir dulu, lalu dipintal menjadi tiga.
29. Di sunnahkan untuk melakukan *hanut* sesudah memandikan jenazah selesai, yakni mengusap-usap tujuh anggota badan untuk sujud dengan kapur barus.

2. Tata cara mengkafani jenazah

Hukum mengkafani jenazah atau mayat juga fardlu kifayah. Mengkafani mayat berarti membungkus mayat dengan selebar kain atau lebih yang biasanya berwarna putih, setelah mayat selesai dimandikan dan sebelum dishalatkan serta dikubur. Mengkafani mayat sebenarnya sudah cukup dengan satu lembar kain saja yang dapat menutup seluruh tubuh si mayat.

Namun kalau memungkinkan, hendaknya mengkafani mayat ini dilakukan dengan sebaik-baiknya. Karena itu dalam mengkafani mayat ini ikutilah petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Nabi Saw., di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kafanilah mayat dengan sebaik-baiknya. Nabi Saw. bersabda: *“Apabila salah seorang dari kamu mengkafani saudaranya, maka hendaklah ia mengkafaninya dengan baik”* (HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud dari Jabir).
2. Pakailah kain kafan yang berwarna putih.

3. Kafanilah mayat laki-laki dengan tiga lapis dan mayat perempuan dengan lima lapis. Lima lapis ini terdiri dari sarung, baju kurung, kerudung, lalu pembungkus dan kemudian dibungkus satu lapis lagi.
 4. Lulurlah mayat dengan semacam cendana, yaitu wangi-wangian yang biasa untuk mayat, kecuali mayat yang sedang berihram.
- A. Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengkafani mayat adalah seperti berikut:
1. Jangan mengkafani mayat secara berlebihan.
 2. Untuk mengkafani mayat yang sedang melakukan ihram, maka cukup dikafani dengan kain yang dipakainya untuk ihram. Bagi laki-laki tidak boleh ditutup kepalanya dan bagi perempuan tidak boleh ditutup mukanya serta tidak boleh diberi wangi-wangian.
 3. Bagi mayat yang mati syahid, cukup dikafani dengan kain yang menempel di tubuhnya ketika dia meninggal, meskipun banyak darah yang menempel di kainnya. Jika ada pakaian yang terbuat dari besi atau kulit, maka hendaknya ditanggalkan.
 4. Biaya kain kafan yang digunakan hendaknya diambil dari pokok harta peninggalan si mayat.
- B. Alat-alat perlu disiapkan untuk mengkafani mayat di antaranya adalah seperti berikut:
1. Kain kafan kurang lebih 12 meter.
 2. Kapas secukupnya.
 3. Kapur barus yang telah dihaluskan.
 4. Kayu cendana yang telah dihaluskan.
 5. Sisir untuk menyisir rambut.
 6. Tempat tidur atau meja untuk membentangkan kain kafan yang sudah dipotong-potong.
- C. Cara membuat kain kafan bisa bermacam-macam. Di antara cara yang praktis adalah seperti berikut:
1. Guntinglah kain kafan menjadi beberapa bagian:
 - a) Kain kafan sebanyak 3 helai sepanjang badan mayit ditambah 50 cm.
 - b) Tali untuk pengikat sebanyak 8 helai: 7 helai untuk tali kain kafan dan satu helai untuk cawat. Lebar tali 5-7 cm.
 - c) Kain untuk cawat. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 50 cm lalu dilipat menjadi tiga bagian yang sama. Salah satu ujungnya dilipat kira-kira 10 cm lalu digunting ujung kanan dan kirinya untuk lubang tali cawat. Lalu masukkanlah tali cawat pada lubang-lubang itu. Dalam cawat ini berilah kapas yang sudah ditaburi kapur barus atau cendana sepanjang cawat.

- d) Kain sorban atau kerudung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 90/115 cm lalu melipatnya antara sudut yang satu dengan yang lain sehingga menjadi segi tiga. Sorban ini berguna untuk mengikat dagu mayit agar tidak terbuka.
 - e) Sarung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 125 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit.
 - f) Baju. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 150 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit. Kain itu dilipat menjadi dua bagian yang sama. Lebar kain itu juga dilipat menjadi dua bagian sehingga membentuk empat persegi panjang. Lalu guntinglah sudut bagian tengah menjadi segi tiga. Bukalah bukalah kain itu sehingga bagian tengah kain akan kelihatan lubang berbentuk belah ketupat. Salah satu sisi dari lubang itu digunting lurus sampai pada bagian tepi, sehingga akan berbentuk sehelai baju.
2. Di samping kain kafan perlu juga disiapkan kapas yang sudah dipotong-potong untuk:
- a) Penutup wajah/muka. Kapas ini berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi kira-kira 30 cm sebanyak satu helai.
 - b) Bagian cawat sepanjang kira-kira 50 cm sebanyak satu helai.
 - c) Bagian penutup persendian anggota badan berbentuk bujur sangkar dengan sisi kira-kira 15 cm sebanyak 25 helai.
 - d) Penutup lubang hidung dan lubang telinga. Untuk ini buatlah kapas berbentuk bulat sebanyak 4 buah.
- Di bagian atas kapas-kapas itu ditaburi kapur barus dan cendana yang sudah dihaluskan.
3. Adapun cara mengkafani mayat dengan baik dan praktis adalah seperti berikut:
- a) Letakkan tali-tali pengikat kain kafan sebanyak 7 helai, dengan perkiraan yang akan ditali adalah:
 - 1) bagian atas kepala
 - 2) bagian bawah dagu
 - 3) bagian bawah tangan yang sudah disedekapkan
 - 4) bagian pantat
 - 5) bagian lutut
 - 6) bagian betis
 - 7) bagian bawah telapak kaki.
 - b) Bentangkan kain kafan dengan susunan antara lapis pertama dengan lapis lainnya tidak tertumpuk sejajar, tetapi tumpangkan sebagian saja, sedangkan lapis ketiga bentangkan di tengah-tengah.
 - c) Taburkan pada kain kafan itu kapus barus yang sudah dihaluskan.

- d) Letakkan kain surban atau kerudung yang berbentuk segitiga dengan bagian alas di sebelah atas. Letak kerudung ini diperkirakan di bagian kepala mayit.
- e) Bentangkan kain baju yang sudah disiapkan. Lubang yang berbentuk belah ketupat untuk leher mayit. Bagian sisi yang digunting dihamparkan ke atas.
- f) Bentangkan kain sarung di tengah-tengah kain kafan. Letak kain sarung ini diperkirakan pada bagian pantat mayit.
- g) Bujurkan kain cawat di bagian tengah untuk menutup alat vital mayit.
- h) Lalu letakkan mayit membujur di atas kain kafan dalam tempat tertutup dan terselubung kain.
- i) Sisirlah rambut mayat tersebut ke belakang.
- j) Pasang cawat dan talikan pada bagian atas.
- k) Tutuplah lubang hidung dan lubang telinga dengan kapas yang bulat.
- l) Sedekapkan kedua tangan mayait dengan tangan kanan di atas tangan kirinya.
- m) Tutuplah persendian mayit dengan kapas-kapas yang telah ditaburi kapur barus dan cendana yang dihaluskan, seperti sendi jari kaki, mata kaki bagian dalam dan luar, lingkaran lutut kaki, sendi jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku, pangkal lengan dan ketiak, leher, dan wajah/muka.
- n) Lipatlah kain sarung yang sudah disiapkan.
- o) Kenakan baju yang sudah disiapkan dengan cara bagian sisi yang telah digunting diletakkan di atas dada dan tangan mayit.
- p) Ikatkan surban yang berbentuk segitiga dengan ikatan di bawah dagu.
- q) Lipatkan kain kafan melingkar ke seluruh tubuh mayit selapis demi selapis sambil ditarik ujung atas kepala dan ujung bawah kaki.
- r) Kemudian talikan dengan tali-tali yang sudah disiapkan.

Allahu a'lam bis showab

Daftar Pustaka

- Asy-Syeikh M. Arsyad Al-Banjari, Sabilal Muhtadin, Juz II. Indonesia : Al-Haramain, t.th.
- K.H. Muhammad Sholikhin, Panduan lengkap perawatan Jenazah. Yogyakarta : Mutiara Media, 2009.
- _____, Ritual dan tradisi Islam Jawa, Yogyakarta: Narasi, 2010
- Dr. Marzuki, M.Ag., Perawatan Jenazah, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-perawatan-jenazah.pdf>

VISUALISASI PENGURUSAN JENAZAH BAGI MASYARAKAT
KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN TABALONG





